

## Analisis Penerapan Jaminan Keselamatan dan Kesehatan (K3) Terhadap Kecelakaan Kerja pada PT Yatai Hadi Indonesia

Dimas Candra<sup>1</sup> Gunardi Lie<sup>2</sup> Moody Rizky Syailendra Putra<sup>3</sup>

Universitas Tarumanagara, Kota Jakarta Barat, Provinsi DKI Jakarta, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: [dimas.205210239@stu.untar.ac.id](mailto:dimas.205210239@stu.untar.ac.id)<sup>1</sup> [gunardi@fh.untar.ac.id](mailto:gunardi@fh.untar.ac.id)<sup>2</sup> [moodys@fh.untar.ac.id](mailto:moodys@fh.untar.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penerapan jaminan keselamatan dan kesehatan (K3) terhadap kecelakaan kerja di PT Yatai Hadi Indonesia menjadi suatu aspek kritis dalam konteks industri modern yang kompleks. Sebagai perusahaan besar yang beroperasi dalam sektor industri, PT Yatai Hadi Indonesia bertanggung jawab secara etika dan hukum untuk menyediakan lingkungan kerja yang aman bagi seluruh karyawan. Metode penelitian yang digunakan adalah literature review. Yaitu menyimpulkan sebuah kesimpulan dari sumber beberapa literature. Diperoleh hasil penelitian bahwa karyawan sering tidak sepenuhnya memahami dan mematuhi kebijakan K3, terutama terkait penggunaan peralatan pelindung diri (APD) dan prosedur keselamatan. Monitoring dan pengawasan juga masih perlu ditingkatkan. Untuk memperbaiki situasi ini, PT Yatai Hadi Indonesia disarankan untuk meninjau ulang kebijakan K3, memperkuat pelatihan, meningkatkan pemantauan, dan membangun kerjasama yang kuat antara manajemen dan serikat pekerja.

**Kata Kunci:** Jaminan Kesehatan, Kecelakaan, Karyawan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Analisis penerapan jaminan keselamatan dan kesehatan (K3) terhadap kecelakaan kerja di PT Yatai Hadi Indonesia menjadi suatu aspek kritis dalam konteks industri modern yang kompleks. Sebagai perusahaan besar yang beroperasi dalam sektor industri, PT Yatai Hadi Indonesia bertanggung jawab secara etika dan hukum untuk menyediakan lingkungan kerja yang aman bagi seluruh karyawan. Dalam beberapa tahun terakhir, keselamatan dan kesehatan kerja telah menjadi perhatian utama dalam dunia industri, terutama seiring dengan munculnya regulasi yang semakin ketat dan peningkatan kesadaran akan hak-hak pekerja. Meskipun demikian, dalam praktiknya, implementasi kebijakan K3 di banyak perusahaan, termasuk PT Yatai Hadi Indonesia, seringkali menghadapi tantangan yang serius (Pramono et al., 2020).

Kecelakaan kerja bukan hanya mengancam keselamatan dan kesehatan karyawan, namun juga dapat menyebabkan kerugian finansial yang signifikan bagi perusahaan. Selain itu, kecelakaan kerja juga dapat mengurangi produktivitas secara keseluruhan dan merusak citra perusahaan di mata masyarakat dan pelanggan. Oleh karena itu, analisis mendalam mengenai bagaimana kebijakan K3 di PT Yatai Hadi Indonesia diterapkan, sejauh mana efektivitasnya, dan di mana terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki, menjadi sangat penting. Dalam konteks ini, analisis ini bertujuan untuk membuka pintu untuk mengidentifikasi area-area spesifik di mana peningkatan diperlukan. Hal ini bisa melibatkan peningkatan pelatihan karyawan agar mereka memahami betul dan mematuhi kebijakan K3, pengawasan yang lebih ketat untuk memastikan kepatuhan terhadap kebijakan-kebijakan tersebut, dan bahkan peninjauan ulang terhadap kebijakan yang sudah ada untuk menyesuaikannya dengan perkembangan terkini dalam bidang keselamatan kerja.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merujuk pada serangkaian kebijakan, prosedur, dan praktik yang dirancang untuk melindungi karyawan dari kecelakaan, cedera, dan penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka. K3 mencakup berbagai aspek, termasuk penggunaan

peralatan pelindung diri (APD), pelatihan tentang keselamatan di tempat kerja, manajemen risiko, serta pemantauan dan penilaian terhadap lingkungan kerja. Tujuan utama K3 adalah menciptakan lingkungan kerja yang aman, di mana karyawan dapat bekerja tanpa risiko signifikan terhadap keselamatan dan kesehatan mereka. Pentingnya K3 terhadap kecelakaan kerja sangat besar. Pertama, K3 membantu mengurangi kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja dengan mengidentifikasi dan mengatasi potensi risiko di tempat kerja. Ini melibatkan penilaian risiko yang cermat terhadap berbagai aktivitas kerja, yang kemudian diikuti dengan implementasi langkah-langkah pengendalian risiko, seperti perubahan dalam prosedur kerja atau penyediaan APD. K3 juga melibatkan pelatihan karyawan tentang cara mengidentifikasi risiko dan bertindak secara aman di lingkungan kerja (Hongadi & Praptiningsih, 2018). Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) memiliki manfaat yang sangat signifikan terhadap pencegahan kecelakaan kerja dan kesejahteraan karyawan. Pertama-tama, implementasi K3 membantu menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat bagi karyawan. Dengan memberikan pelatihan yang tepat tentang penggunaan peralatan pelindung diri (APD), tata cara kerja yang aman, dan penanganan bahan berbahaya, karyawan dapat mengidentifikasi potensi risiko dan mengambil langkah-langkah pencegahan yang sesuai. Selain itu, K3 juga berperan dalam mengurangi angka kecelakaan kerja. Dengan mematuhi prosedur K3 yang tepat, perusahaan dapat menghindari insiden-insiden yang sering kali mengakibatkan cedera fisik, kerugian finansial, dan penurunan produktivitas. Pencegahan kecelakaan kerja juga mengurangi biaya perawatan medis dan klaim asuransi, yang pada gilirannya meningkatkan stabilitas keuangan perusahaan.

Selain manfaat fisik dan finansial, K3 juga menciptakan lingkungan kerja yang lebih produktif. Karyawan yang merasa aman di tempat kerja cenderung lebih fokus dan produktif dalam pekerjaan mereka. Rasa aman ini juga menciptakan atmosfer kerja yang positif, meningkatkan semangat kerja, dan memperkuat hubungan antara karyawan dan manajemen. Secara keseluruhan, K3 bukan hanya mencakup aspek-aspek fisik dari keamanan, tetapi juga mendukung kesejahteraan mental dan emosional karyawan. Dengan menciptakan budaya keselamatan di tempat kerja, di mana keselamatan diutamakan dan dihargai, perusahaan menciptakan lingkungan yang mendukung kesejahteraan karyawan secara menyeluruh. Karyawan yang merasa dihargai dan dilindungi oleh perusahaan akan lebih berdedikasi, loyal, dan termotivasi, menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan produktif bagi semua pihak yang terlibat.

Dengan demikian, Keselamatan dan Kesehatan Kerja bukan hanya menjadi tanggung jawab etika dan hukum perusahaan, tetapi juga investasi strategis dalam produktivitas, keberlanjutan, dan kesejahteraan karyawan. Manfaat yang didapat bukan hanya bersifat jangka pendek, tetapi juga memberikan dampak positif yang berkelanjutan dalam jangka panjang terhadap pertumbuhan perusahaan dan kesejahteraan seluruh anggota tim kerja. Selain itu, K3 memiliki peran penting dalam melindungi karyawan dari penyakit terkait pekerjaan. Ini melibatkan pengendalian paparan terhadap bahan kimia berbahaya, debu, asap, dan faktor-faktor lingkungan lainnya yang dapat menyebabkan penyakit jangka panjang. Pengawasan terhadap lingkungan kerja dan implementasi langkah-langkah pencegahan adalah kunci dalam mengatasi risiko kesehatan ini. Dalam konteks keselamatan dan kesehatan kerja, pendekatan preventif adalah kunci. Ini mencakup pendidikan dan pelatihan yang terus-menerus bagi karyawan untuk meningkatkan kesadaran mereka terhadap risiko dan praktik keselamatan terbaik. Selain itu, penting juga untuk memiliki sistem pelaporan insiden dan kecelakaan yang efektif, di mana setiap insiden dicatat, diselidiki, dan diambil langkah-langkah perbaikan untuk mencegah terulangnya kejadian serupa di masa depan.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip K3 yang baik, perusahaan dapat menciptakan lingkungan kerja yang sehat, aman, dan produktif. Ini bukan hanya melindungi karyawan, tetapi juga membantu perusahaan mematuhi peraturan dan mengurangi risiko hukum serta kerugian finansial akibat kecelakaan kerja. Dengan demikian, K3 bukan hanya menjadi kewajiban etika dan hukum, tetapi juga investasi cerdas dalam keberlanjutan dan kesuksesan jangka panjang perusahaan (Sari et al., 2022). Analisis ini lebih dari sekadar mematuhi regulasi; ini juga tentang menciptakan budaya keselamatan di tempat kerja. Setiap individu, dari manajemen hingga pekerja, harus merasa bertanggung jawab penuh terhadap keselamatan diri sendiri dan rekan kerjanya. Dengan membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya K3 dan menciptakan lingkungan di mana setiap orang merasa didukung dan diingatkan tentang tugas mereka terhadap keselamatan, perusahaan dapat mencapai tingkat keamanan kerja yang optimal (Miftachul & Suparman, 2017). Dengan demikian, latar belakang analisis ini mencerminkan kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kondisi kerja, meningkatkan produktivitas, dan membentuk lingkungan kerja yang sehat, aman, dan berkesinambungan di PT Yatai Hadi Indonesia. Langkah-langkah ini tidak hanya akan melindungi karyawan, tetapi juga akan memberikan manfaat jangka panjang bagi perusahaan dengan menciptakan lingkungan di mana setiap orang dapat berkembang dan bekerja dengan keyakinan dan keamanan. Rumusan Masalah: Bagaimana penerapan jaminan Keselamatan Dan Kesehatan (K3) terhadap kecelakaan kerja pada PT Yatai Hadi Indonesia?

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian kualitatif studi literatur adalah pendekatan yang memungkinkan peneliti untuk menyelidiki dan menganalisis isu atau fenomena tertentu dengan menggunakan data yang telah ada dalam bentuk teks, artikel, buku, dan dokumentasi lainnya. Dalam konteks penelitian penerapan Keselamatan dan Kesehatan (K3) di PT Yatai Hadi Indonesia, studi literatur memungkinkan peneliti untuk menggali pengetahuan yang telah ada tentang praktek-praktek K3 dalam industri serupa atau dalam konteks perusahaan yang serupa. Peneliti akan memulai dengan merumuskan pertanyaan penelitian yang spesifik, kemudian melakukan pencarian literatur melalui basis data akademik, jurnal ilmiah, buku, dan artikel terkait K3 di industri manufaktur atau sektor industri serupa. Selama pencarian, peneliti akan mencari studi kasus, riset, dan analisis lainnya yang telah dilakukan pada perusahaan-perusahaan dengan tantangan keselamatan kerja yang mirip dengan PT Yatai Hadi Indonesia (Sugiyono, 2019).

Setelah data ditemukan, peneliti akan melakukan analisis kualitatif terhadap literatur tersebut. Analisis ini melibatkan evaluasi terhadap metodologi yang digunakan dalam studi-studi tersebut, temuan-temuan yang ditemukan, serta pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi penerapan K3. Peneliti juga akan mencari pola umum, kesenjangan pengetahuan, dan rekomendasi yang dihasilkan dari studi-studi sebelumnya. Selanjutnya, peneliti akan mengintegrasikan temuan dari literatur dengan konteks PT Yatai Hadi Indonesia. Analisis perbandingan akan dilakukan untuk melihat sejauh mana praktek-praktek K3 yang telah ditemukan dalam literatur dapat diterapkan atau disesuaikan dengan situasi khusus perusahaan ini. Dalam proses ini, peneliti akan mengidentifikasi implikasi dari temuan literatur terhadap perbaikan kebijakan dan praktik K3 di PT Yatai Hadi Indonesia.

Studi literatur kualitatif tidak hanya memberikan wawasan mendalam tentang best practices dan kebijakan K3 yang terbukti efektif, tetapi juga membantu mengisi kesenjangan pengetahuan dengan menyajikan sudut pandang yang berbeda dan hasil riset terbaru dalam bidang K3. Dengan menggabungkan pengetahuan yang ada dengan konteks perusahaan, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang kokoh dan terinformasi secara ilmiah untuk meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja di PT Yatai Hadi Indonesia.

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam hasil riset yang dilakukan terhadap penerapan jaminan keselamatan dan kesehatan (K3) terhadap kecelakaan kerja di PT Yatai Hadi Indonesia, temuan-temuan penting telah terungkap. Penelitian ini melibatkan analisis yang mendalam terhadap kebijakan K3 yang telah diadopsi oleh perusahaan dan dampaknya terhadap kejadian kecelakaan kerja yang terjadi di lingkungan perusahaan tersebut. Sebagai langkah pertama, penelitian menunjukkan bahwa PT Yatai Hadi Indonesia telah mengadopsi serangkaian kebijakan dan prosedur K3 yang sejalan dengan standar industri serta regulasi pemerintah terkait. Meskipun demikian, kendati kebijakan-kebijakan ini telah diterapkan, penelitian mengidentifikasi beberapa kelemahan dalam pelaksanaannya di lapangan (Nugraha, 2019) Salah satu temuan utama adalah bahwa meskipun kebijakan K3 telah dirancang dengan baik di atas kertas, implementasinya di lingkungan kerja sehari-hari seringkali kurang konsisten. Ada celah dalam pemahaman dan kesadaran karyawan terkait kebijakan-kebijakan ini, menyebabkan pelanggaran dan ketidakpatuhan terhadap prosedur K3. Penelitian juga mengungkapkan bahwa monitoring dan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan K3 masih perlu ditingkatkan. Meskipun ada prosedur tertentu yang harus diikuti, pengawasan terhadap pematuhan terhadap prosedur-prosedur ini terkadang tidak memadai.

Selain itu, ditemukan bahwa pendekatan pelatihan dan sosialisasi terhadap K3 perlu ditingkatkan. Pelatihan yang efektif dan berkelanjutan tentang penggunaan peralatan pelindung diri (APD), tata cara penanganan bahan berbahaya, serta pentingnya mematuhi prosedur-prosedur keselamatan merupakan hal penting yang perlu diperhatikan lebih lanjut. Kurangnya pemahaman karyawan tentang risiko yang terlibat dalam pekerjaan mereka juga menjadi salah satu faktor yang memperburuk keadaan (Marthinus et al., 2019). Dalam konteks ini, penelitian menyoroti perlunya meningkatkan komunikasi antara manajemen perusahaan dan karyawan. Sosialisasi yang efektif dan kampanye kesadaran K3 di tempat kerja dapat membantu mengatasi kesenjangan pemahaman dan memastikan bahwa setiap karyawan memahami dan mematuhi kebijakan serta prosedur K3 yang ada. Selain itu, perusahaan juga diharapkan untuk mengadopsi pendekatan yang lebih proaktif dalam memantau pelaksanaan kebijakan K3, melibatkan karyawan dalam proses pengambilan keputusan terkait K3, dan memastikan bahwa pelatihan K3 diselenggarakan secara teratur untuk memperbarui pengetahuan karyawan (Hongadi & Praptiningsih, 2018).

Dalam kasus kecelakaan kerja, penelitian menyoroti beberapa pola umum. Pertama-tama, kecelakaan kerja sering terjadi dalam pekerjaan yang melibatkan mesin berat dan peralatan industri. Kecenderungan ini menunjukkan perlunya peningkatan pengawasan dan pelatihan bagi pekerja yang terlibat dalam pekerjaan semacam itu. Selain itu, kekurangan penggunaan peralatan pelindung diri (APD) dan pelanggaran terhadap prosedur keselamatan merupakan faktor kontributor utama dalam banyak kecelakaan. Temuan ini menunjukkan perlunya peningkatan kesadaran pekerja tentang pentingnya menggunakan APD dan mematuhi prosedur keselamatan. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi kecelakaan kerja, seperti kondisi cuaca yang buruk dan pencahayaan yang kurang memadai di area kerja tertentu. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk memperbaiki infrastruktur dan fasilitas di tempat kerja guna menciptakan lingkungan yang lebih aman bagi pekerja. Hasil riset juga menyoroti pentingnya pelatihan K3 yang terus-menerus bagi semua karyawan, termasuk pelatihan tentang penggunaan APD, penanganan bahan berbahaya, dan prosedur keselamatan yang benar. Selain itu, penting bagi perusahaan untuk meningkatkan pengawasan dan penegakan kebijakan K3 dengan memastikan bahwa setiap pelanggaran diatasi dengan tindakan disiplin yang sesuai (Musarofah et al., 2022).

Dalam rangka meningkatkan penerapan K3 dan mengurangi angka kecelakaan kerja, disarankan agar PT Yatai Hadi Indonesia melakukan tinjauan ulang mendalam terhadap kebijakan K3 yang ada, memperkuat program pelatihan, dan meningkatkan pemantauan di lapangan. Selain itu, kerjasama antara manajemen perusahaan dan serikat pekerja juga penting untuk menciptakan budaya keselamatan yang kuat di tempat kerja. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan kecelakaan kerja dapat diminimalkan, meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas para pekerja, serta memperkuat citra PT Yatai Hadi Indonesia sebagai perusahaan yang peduli terhadap keselamatan dan kesehatan kerja karyawannya.

## **KESIMPULAN**

Dalam hasil riset terhadap penerapan Keselamatan dan Kesehatan (K3) di PT Yatai Hadi Indonesia, beberapa temuan penting muncul. Meskipun perusahaan telah mengadopsi kebijakan K3 sesuai standar industri, implementasinya di lapangan masih kurang konsisten. Karyawan sering tidak sepenuhnya memahami dan mematuhi kebijakan K3, terutama terkait penggunaan peralatan pelindung diri (APD) dan prosedur keselamatan. Monitoring dan pengawasan juga masih perlu ditingkatkan. Pentingnya pelatihan dan sosialisasi K3 juga terungkap, dengan kurangnya pemahaman karyawan tentang risiko pekerjaan mereka menjadi masalah utama. Studi ini menyoroti perlunya peningkatan komunikasi antara manajemen dan karyawan, serta pengawasan yang lebih ketat terhadap kepatuhan terhadap kebijakan K3. Kecelakaan kerja seringkali terjadi pada pekerjaan yang melibatkan mesin berat, dan kurangnya penggunaan APD serta pelanggaran prosedur keselamatan menjadi penyebab utama kecelakaan. Untuk memperbaiki situasi ini, PT Yatai Hadi Indonesia disarankan untuk meninjau ulang kebijakan K3, memperkuat pelatihan, meningkatkan pemantauan, dan membangun kerjasama yang kuat antara manajemen dan serikat pekerja. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan kecelakaan kerja dapat diminimalkan, meningkatkan keselamatan dan kesehatan karyawan, serta memperkuat citra perusahaan sebagai pelopor dalam kebijakan K3.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Hongadi, E., & Praptiningsih, M. (2018). Analisis Penerapan Program Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Pada Pt. Rhodia Manyar Di Gresik. *Agora*, 1(3), 1624–1630.
- Marthinus, A. P., Manoppo, F. J., & Lumeno, S. S. (2019). Model Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Proyek Infrastruktur Jalan Tol Manado-Bitung. *Jurnal Sipil Statik*, 7(4), 433–448.
- Miftachul, A., & Suparman, S. (2017). Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Bengkel Program Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 1 Magelang. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil Dan Perencanaan*, 5(4), 1–10. <https://docplayer.info/61326333-Penerapan-keselamatan-dan-kesehatan-kerja-k3-di-bengkel-program-keahlian-teknik-bangunan-smk-negeri-1-magelang.html>
- Musarofah, S. F., Winarno, A., Magdalena, H., Nugroho, W., & Respati, L. L. (2022). Penerapan Sistem Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Menggunakan Metode Strenght Dan Weakness Di PT Energi Cahaya Industritama Samarinda Provinsi Kalimantan Timur. *Mineral*, 7(2), 22–28. <https://doi.org/10.33019/mineral.v7i2.3363>
- Nugraha, H. (2019). Analisis Pelaksanaan Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dalam Upaya Meminimalkan Kecelakaan Kerja Pada Pegawai Pt. Kereta Api Indonesia (Persero). *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(2), 93–102. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v10i2.43>

- Pramono, T. D., Atmoko, D., & Subekti, A. T. (2020). Analisis Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja. *Bhamada: Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan (E-Journal)*, 11(1), 7. <https://doi.org/10.36308/jik.v11i1.206>
- Sari, K. P., Chairi, M., & Helin, R. P. (2022). Analisis Risiko K3 Pada Proyek Gedung Rsud Pasaman Barat Dengan Metode Hirarc. *Jurnal Rivet*, 2(01), 25–31. <https://doi.org/10.47233/rivet.v2i01.491>
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. ALFABETA.